

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, INTEGRITAS DAN
AKUNTABILITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Padang)**

SILVIA ISKANDAR
silviaiskandar12@gmail.com

ABSTRACT

Great confidence in the users of financial statements of audits and other services provided by public accountants requires public accountants to pay attention to the quality of the audit they produce. The factors that affect the quality of the audit include independence, competence, integrity, and accountability. The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the influence of independence, competence, integrity and accountability of auditors on audit quality. Data were obtained from questionnaires filled by junior auditor accountants, senior auditors, supervisors and KAP managers who worked at Public Accounting Firm (KAP) of Padang City Region. Data analysis method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that independence, competence, and accountability have a significant effect on audit quality while integrity has no significant effect on audit quality.

Keywords: independence, competence, integrity, accountability, quality audit

ABSTRAK

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan atas audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah independensi, kompetensi, integritas, dan akuntabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh independensi, kompetensi, integritas dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit. Data diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh para akuntan auditor junior, auditor senior, supervisor dan manajer KAP yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Padang. Metode analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci : independen, kompetensi, integritas, akuntabilitas, kualitas audit

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh

pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategik yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Tugasnya untuk memberikan

keyakinan dan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Alim dkk (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Cristiawan (2005) menjelaskan bahwa kemungkinan untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kompetensi auditor dan kemungkinan melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Kompetensi bermakna kelayakan profesional individu yang memiliki kemampuan teknik untuk mengetahui wujudnya pelanggaran dalam sistem akuntansi (Sukriah, 2009). Adapun independensi mensyaratkan auditor untuk mempunyai pandangan yang tidak bias dalam segala hal yang berhubungan dengan hasil auditnya. Pandangan yang tidak bias ini dapat diartikan sebagai kebebasan untuk melaporkan yang ditemukannya. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional.

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa (Sunarto, 2003). Kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh akuntabilitas yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Menurut Arens dkk (2001), akuntabilitas seseorang dikaitkan

dengan segala yang mereka sukai dan yang tidak mereka sukai. Tidak mudah menjaga independensi, akuntabilitas serta integritas auditor. Independensi, kompetensi, akuntabilitas serta integritas yang melekat pada diri auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya.

Penelitian mengenai kualitas audit sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti. Chistiawan (2005) dan alim dkk (2007), meneliti tentang pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya Mardisar dkk (2004) melakukan penelitian tentang pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan terhadap kualitas audit. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa antara akuntabilitas dengan hasil kerja memiliki hubungan yang positif. Sukriah dkk (2009), meneliti pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, objektivitas, dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dari hasil tinjauan penelitian-penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi hasil penelitian, perbedaan variabel, dan perbedaan kantor akuntan publik (KAP) yang diteliti antara peneliti terdahulu dengan peneliti terdahulu lainnya. Oleh karena itu, untuk kali ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independensi, kompetensi, integritas dan akuntabilitas. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil penelitian yang sesungguhnya dengan membandingkan teori dan tinjauan penelitian terdahulu dan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) wilayah kota Padang.

Perumusan Masalah

- Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
- Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
- Apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
- Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi, integritas dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

B. TELAAH PUSTAKA

Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Menurut Aren (2008 : 84) independensi adalah cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Dan menurut Mulyadi (2009 : 26) independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Akuntan publik yang independensi haruslah akuntan publik yang tidak terpengaruhi dan dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting

untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Kompetensi

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi dan keadaan di dalam pekerjaannya. Kompetensi seseorang dapat dilihat dari tingkat kreativitas yang dimilikinya serta inovasi-inovasi yang diciptakan dan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah. Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005). Menurut (Shekar Mayangsari, 2003:5) kompetensi dapat didefinisikan sebagai keahlian audit yang dimiliki seseorang untuk dapat mencapai tujuan audit dengan baik. Kompetensi sendiri melibatkan proses berkesinambungan antara pendidikan, pelatihan, dan pengalaman.

Integritas

Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Auditor harus membuat keputusan dan pendapat berdasarkan pemeriksaan. Dengan demikian, auditor harus memiliki ketajaman atas integritas tanpa mengenyampingkan kepentingan sebagai akuntan publik. Sunarto (2003) menyatakan bahwa Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas

yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Sikap ini sangat menentukan posisinya dimasyarakat sebagai pemakai jasa profesionalnya.

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Menurut Mardisar dkk, (2007) adalah akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Sedangkan menurut kamus Besar Akuntansi bahwa pengertian akuntabilitas dapat diartikan sebagai berikut :

" *Accountability* (akuntabilitas) : tanggung jawab individu atau bagian/departemen terhadap kinerja suatu fungsi tertentu. Prasyarat utama mewujudkan akuntabilitas harus berada pada situasi dan kondisi lingkungan yang mengutamakan keterbukaan sebagai landasan pertanggungjawaban serta lingkungan yang demokratis dalam menyampaikan pendapat, saran, kritik, maupun argumentasi terhadap perbaikan kondisi kinerja atau kegiatan yang lebih baik dan terarah.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh auditor dalam proses pengauditan. Menurut Sukriah dkk (2009) kualitas audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan

dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari hasil kualitas audit yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Tan dan Alison, 1999). Untuk menilai kualitas keputusan yang diambil dilakukan dengan cara membandingkan solusi atau hasil yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga untuk menilai kualitas keputusan yang diambil auditor dapat dilihat dari kualitas tahapan dan proses yang telah ditempuh auditor selama menyelesaikan pekerjaan dari awal hingga menghasilkan sebuah keputusan.

Hipotesis

Hipotesis menurut trianingsih (2007) adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntut atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Adapun hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

1. Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4. Akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

C. METODE PENELITIAN

DESAIN DAN OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *correlation study* yang bermaksud untuk mengetahui hubungan antara pengaruh variabel bebas (independen), berupa independensi, kompetensi, integritas dan akuntabilitas auditor dengan variabel terikat (dependen), berupa kualitas audit. Dan dalam perancangan penulisan ini, objek penelitiannya adalah Para Auditor yang bekerja di

Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Padang.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang menjadi karakteristik untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan atau lulusan jurusan akuntansi yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang. Dan berdasarkan data yang diperoleh terdapat tujuh KAP yang terdaftar di Kota Padang.

2. Sampel

Respondennya dalam penelitian ini adalah para auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik baik sebagai auditor junior, auditor senior, supervisor, manajer maupun partner. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, yaitu apabila setiap elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Jumlah sampel minimum suatu penelitian yaitu kurang lebih 30 buah (Sumanto, 1995 : 47). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 buah. Karena terbatasnya jumlah Kantor Akuntan Publik yang tersedia untuk menerima kuesioner maupun karena terbatasnya jumlah akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Padang.

Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber penelitian yang asli, tanpa media perantara (Indriantoro dan Supomo, 1999:147). Data primer yang diambil pada penelitian ini adalah data berupa opini subjek penelitian secara individual dengan metode survey.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian dalam bentuk angket atau kuisisioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 1999:147). dalam penelitian ini data sekunder meliputi telaah literatur untuk membentuk landasan teori, penentuan atribut berdasarkan penelitian terdahulu atau dari teori yang ada untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet, majalah, dan literatur terkait lainnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner atau angket yang diajukan kepada para responden yaitu para auditor junior, auditor senior, supervisor, manajer maupun partner untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dengan memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang sebenarnya yang terjadi pada responden. Jawaban yang diberikan oleh responden masih kualitatif selanjutnya akan diukur secara kuantitatif dengan skala likert 1 sampai 5. Kuesioner merupakan pertanyaan yang sudah diformulasikan secara tertulis untuk mendapatkan jawaban dari responden (Indriantoro dan Supomo 1999 : 154). Kuesioner dibuat berdasarkan penelitian sebelumnya.

Analisa Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan untuk melihat bagaimana hubungan atau pengaruh independensi, kompetensi, integritas dan akuntabilitas terhadap kualitas audit, adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Inriantoto (1999), tujuan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah model

regresi berganda yang telah dibuat untuk industri yang diteliti ini sudah layak untuk pengujian hipotesis.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi klasik yang mendasari model regresi linier.

Adapun uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan, yaitu mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Model regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.

Metode regresi linear berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linear Indriantoro dan Supomo, 2002 (dalam Sulastini, 2007).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi (X_1), kompetensi (X_2), integritas (X_3) dan akuntabilitas (X_4). Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit (Y).

Model hubungan variabel akan dianalisis sesuai dengan persamaan regresi dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit

X_1 = Independensi

X_2 = Kompetensi

X_3 = Integritas

X_4 = Akuntabilitas

E = Standard error

a = Bilangan Konstanta

$b_1 - b_4$ = Koefisien regresi

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan diatas dan untuk mengetahui signifikan/tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis harus melewati beberapa uji kebenaran antara lain adalah sebagai berikut : Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Independensi (X_1)

Independensi adalah sikap bebas dan tidak memihak yang dimiliki auditor terkait dengan penugasan auditnya. Independensi (X_1) sebagai variabel independen (bebas), data tentang independensi diperoleh melalui angket yang diisi oleh para auditor junior, auditor senior, supervisor, manajer maupun partner yang menjadi responden.

Variabel independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan item instrumen yang digunakan sebanyak lima pertanyaan/pernyataan dengan lima poin skala likert.

Kompetensi (X_2)

Kompetensi merupakan keahlian audit yang dimiliki seseorang untuk dapat mencapai tujuan audit dengan baik. Kompetensi (X_2) sebagai variabel independen (bebas), data tentang kompetensi diperoleh melalui angket yang diisi oleh para auditor junior, auditor senior, supervisor, manajer maupun partner yang menjadi responden.

Variabel kompetensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan item instrumen yang digunakan sebanyak lima

pertanyaan/ Pernyataan dengan lima poin skala likert.

Integritas (X₃)

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas (X₃) sebagai variabel independen (bebas), data tentang integritas diperoleh melalui angket yang diisi oleh para auditor junior, auditor senior, supervisor, manajer maupun partner yang menjadi responden.

Variabel integritas auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan item instrumen yang digunakan sebanyak enam pertanyaan/ pernyataan dengan lima poin skala likert.

Akuntabilitas (X₄)

Istilah akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas (X₄) sebagai variabel independen (bebas), data tentang akuntabilitas diperoleh melalui angket yang diisi oleh para auditor junior, auditor senior, supervisor, manajer maupun partner yang menjadi responden.

Variabel akuntabilitas auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan item instrumen yang digunakan sebanyak enam pertanyaan/ pernyataan dengan lima poin skala likert.

Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit adalah segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas Audit (Y) ini disebut juga dengan variabel dependen (terikat), data tentang kualitas audit diperoleh melalui angket yang diisi oleh para auditor junior, auditor senior,

supervisor, manajer maupun partner yang menjadi responden.

Variabel kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan item instrumen yang digunakan sebanyak empat pertanyaan/ pernyataan dengan lima poin skala likert.

Pembahasan

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4.13 uji regresi berganda di atas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.686 + 0.851 X_1 + 0.231 X_2 + 0.170 X_3 + 0.600 X_4 + e$$

Dari persamaan di atas diketahui :

1. Dari persamaan tersebut di atas, nilai konstanta sebesar 1.686 yang bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai variabel-variabel independen dianggap konstan maka nilai kualitas audit (Y) adalah sebesar 1.686.
2. Variabel independensi memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0.085. dan menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point independensi auditor akan meningkatkan kualitas audit dalam audit laporan keuangan sebesar 0.085 dengan asumsi variabel kompetensi (X₂), integritas (X₃) dan akuntabilitas (X₄) konstan.
3. Variabel kompetensi memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0.231. dan menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point kompetensi auditor akan meningkatkan kualitas audit dalam audit laporan keuangan sebesar 0.231 dengan asumsi variabel independensi yang lain dianggap konstan.
4. Variabel integritas memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0.170. dan menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point integritas auditor akan meningkatkan kualitas audit dalam audit laporan

keuangan sebesar 0.170 dengan asumsi variabel independensi yang lain dianggap konstan.

5. Variabel akuntabilitas memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0.600. dan menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point akuntabilitas auditor akan meningkatkan kualitas audit dalam audit laporan keuangan sebesar 0.600 dengan asumsi variabel independensi yang lain dianggap konstan.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil analisis diketahui bahwa besarnya angka dari koefisien korelasi (R^2) adalah 0.296 dan angka tersebut positif, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan korelasi yang sangat tinggi atau kuat dan searah dan serempak antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana hubungannya adalah sempurna. Persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu independensi, kompetensi, integritas dan akuntabilitas terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar 70,4 %.

b. Uji parsial (t)

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan tabel 4.14 secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut:

1. Variabel independensi adalah hipotesis pertama yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian dapat dilihat dan dibuktikan dari tabel *coefficient* pada tabel 4.14. Dari tabel 4.14 (Tabel *Coefficient*) diatas dapat dilihat hasil pengujian yang menunjukkan nilai variabel independensi memiliki koefisien regresi positif dengan nilai t hitung sebesar

2,432 dan tingkat signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Jika dibandingkan dengan t tabel pada derajat bebas (df) = $n-k-1$ = $37-4-1 = 32$, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independensi, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah $\pm 1,694$. dengan demikian t hitung $> t$ tabel ($2,432 > 1,694$) dan dengan signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa independensi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis ini **diterima**.

2. Variabel kompetensi adalah hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian dapat dilihat dan dibuktikan dari tabel *coefficient* pada tabel 4.14 diatas. Dari tabel 4.14 (Tabel *Coefficient*) diatas dapat dilihat hasil pengujian yang menunjukkan nilai variabel kompetensi memiliki koefisien regresi positif dengan nilai t hitung sebesar 2,036 dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Jika dibandingkan dengan t tabel pada derajat bebas (df) = $n-k-1$ = $37-4-1 = 32$, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel kompetensi, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah $\pm 1,694$. dengan demikian t hitung $> t$ tabel ($2,036 > 1,694$) dan dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y) sehingga hipotesis nol

- (Ho) ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis ini **diterima**.
3. Variabel integritas adalah hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa integritasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian dapat dilihat dan dibuktikan dari tabel *coefficient* pada tabel 4.14 diatas. Dari tabel 4.14 (Tabel *Coefficient*) diatas dapat dilihat hasil pengujian yang menunjukkan nilai variabel integritas memiliki koefisien regresi positif dengan nilai t hitung sebesar 1,517 dan tingkat signifikan sebesar 0,066 > 0,05. Jika dibandingkan dengan t tabel pada derajat bebas (df) = $n-k-1 = 37-4-1 = 32$, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel integritas, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah $\pm 1,694$. dengan demikian t hitung > t tabel ($1,517 < 1,694$) dan dengan signifikansi sebesar 0,066 > 0,05. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa integritas (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y) sehingga hipotesis nol (Ho) diterima dan Ha ditolak, sehingga hipotesis ini **ditolak**.
 4. Variabel akuntabilitas adalah hipotesis keempat yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian dapat dilihat dan dibuktikan dari tabel *coefficient* pada tabel 4.14 diatas. Dari tabel 4.14 (Tabel *Coefficient*) diatas dapat dilihat hasil pengujian yang menunjukkan nilai variabel akuntabilitas memiliki koefisien regresi positif dengan nilai t hitung sebesar 2,277 dan tingkat signifikan sebesar 0,003 < 0,05. Jika dibandingkan dengan t tabel pada derajat bebas (df) = $n-k-1 = 37-4-1 = 32$, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel akuntabilitas, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah $\pm 1,694$. dengan demikian t hitung > t tabel ($2,277 > 1,694$) dan dengan signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas (X_4) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y) sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis ini **diterima**.
- c. Uji Simultan (F)**
 Di ketahui F_{hitung} sebesar 4.778 sehingga > 2.69 F_{tabel} , maka H_0 di tolak. Artinya ada pengaruh secara signifikan dan positif antara variabel yaitu independensi, kompetensi, integritas dan akuntabilitas secara bersama (simultan) terhadap kualitas audit.
- Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**
 Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan signifikan. Hipotesis pertama menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hasil temuan ini terbukti **menerima hipotesis pertama**, yang berarti bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang akuntan publik telah menunjukkan sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya, selalu melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan sehingga akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Serta dapat disimpulkan bahwa akuntan publik yang bekerja pada KAP di wilayah kota Padang dalam melakukan pemeriksaan dapat dikatakan telah bebas/independensi dari pengaruh pihak lain serta menyadari bahwa ia adalah profesional yang melayani kepentingan umum bukan kepentingan pihak tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki kejujuran yang tinggi serta idealisme yang tinggi dalam proses pengauditan laporan keuangan dan melakukan audit secara objektif serta tidak mudah dipengaruhi.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel kompetensi diperoleh hasil bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis kedua menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hasil temuan ini terbukti **menerima hipotesis kedua**, yang berarti bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat kemampuan yang dimiliki auditor akan menunjang kualitas audit yang mereka hasilkan. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang mereka hasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntan publik yang bekerja pada KAP di wilayah kota Padang telah memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku serta para akuntan junior/asisten telah diberi kesempatan untuk dapat meningkatkan pendidikan dan pelatihan dalam usaha menguasai kompetensinya. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor telah melaksanakan program audit yang telah dirancang sebelumnya dan segera

menyelesaikan proses audit secara tepat waktu serta menanggapi komplain yang dilakukan oleh klien dan memberikan solusi secara profesional.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menyatakan **menolak hipotesis ketiga**, yang berarti bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penolakan terhadap hasil hipotesis dalam penelitian ini diduga karena hasil yang bervariasi dari jawaban yang diberikan oleh responden yang diperoleh dalam penelitian, integritas yang diukur dalam bentuk kejujuran, keberanian, sikap kebijaksanaan dan rasa tanggung jawab auditor dapat meningkatkan kualitas hasil audit dengan presentase jawaban setuju berkisar 52-80% tetapi kemungkinan adanya pernyataan-pernyataan sensitif yang dapat menimbulkan ketidaksignifikan hasil. Sehingga berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa integritas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan bahwa akuntan publik yang bekerja pada KAP di wilayah kota Padang mungkin belum sepenuhnya dapat mengambil kesimpulan hasil audit sesuai dengan fakta dan keadaan yang sesungguhnya serta auditor belum berani untuk mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu disampaikan selama melakukan proses audit.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hasil temuan ini terbukti **menerima hipotesis keempat**, yang berarti bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa, tingkat kecermatan yang tinggi dalam memeriksa laporan yang akan diaudit, serta mengerjakan tugas audit seoptimal mungkin dengan penuh tanggungjawab

akan menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa akuntan publik yang bekerja pada KAP di wilayah kota Padang pada umumnya memiliki rasa tanggungjawab yang besar, yang merupakan tanggungjawab dari tugas profesionalnya. Serta laporan audit yang disusun telah berdasarkan standar pelaporan auditing yang berlaku dan disajikan secara jujur/sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga laporan audit yang disajikan itu telah lengkap dan tidak memihak pada salah satu pihak yang berkepentingan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh independensi, kompetensi, integritas dan akuntabilitas terhadap kualitas audit sebagai berikut :

1. Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama dengan menggunakan analisis regresi berganda menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
2. Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua dengan menggunakan analisis regresi berganda menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor yang berkompeten yang dapat melakukan audit atas laporan keuangan klien dengan baik maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik.
3. Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga dengan menggunakan analisis regresi berganda menyatakan bahwa integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan analisis regresi berganda menyatakan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,296 hal ini berarti 29,6% dari variasi dependent (Y) kualitas audit yang mampu dijelaskan oleh variabel independent (X) independensi, kompetensi, integritas dan akuntabilitas auditor sedangkan sisanya sebesar 0,704 atau 70,4% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel yang ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam penyebaran kuesioner sebaiknya diusahakan untuk memberikan langsung kepada auditor yang bersangkutan. Sehingga kemungkinan tidak objektif dalam pengisian kuesioner tadi dapat diminimalisir.
2. Variabel penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain mengenai kualitas audit dan hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
3. Menambah jumlah sampel dan memperluas lokasi pengambilan sampel tidak hanya di Kota Padang saja dan diharapkan mengambil lokasi sampel dari beberapa wilayah serta dapat membandingkan hasil yang diperoleh nantinya.
4. Dilakukan pada auditor yang bekerja di instansi pemerintah seperti BPK sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Aji, Pandhit seno. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Alim M.N. ; dan Purwanti, L., *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Anderson, J. C. et al. 1997. "The Mitigation of Hindsight Bias in Judges' Evaluation of Auditor Decision Auditing". *A Journal of Practice and Theory*, 16 (2), 20-39.
- Arens, Alvin A., Loebbecke, James K., 2001. *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Keempat. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Aresanti, Alia. 2001. *Persepsi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Universitas Gadjah Mada. Tesis.
- Ayu, Shinta Pertama, 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor Eksternal Menurut Persepsi Bankir*, Skripsi Universitas Bung Hatta, Padang.
- Basu, Sudipta, 1997. The Conservatism Principle and The Systematic Timeliness of Earning. "Journal of Accounting and Economic". Vol. 24, no. 1 : 3 - 37.
- Chistiawan, Yulius Jogi. 2005. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92.
- Cloyd, C. Bryan. 1997. Performance in Research Task : The Joint Effect of Knowledge and Accountability. *Journal of Accounting Review* 72 : 111-131.
- Deis, Donald L. dan Gari A. Giroux. 1992. "Determinants of Audit Quality In the Public Sector". *The Accounting Review* Vol. 67 No. 3 (Juli). Pp. 462-479.
- Elisha dan Icu. (2010). *Pengaruh Independensi, Pengalaman, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di KAP Big Four di Indonesia)*, SNA XIII.
- Eunike Christina Elfarini. (2007). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Harhinto, Teguh. 2004. "Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur". Semarang. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro.
- Hernadianto. 2002. "Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi mengenai Kekeliruan (Pada KAP di Jateng dan DIY)". Semarang. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro.
- Hussey, Roger dan George Lan. 2001. An Examination of Auditor Independence Issues from the Perspectives of U.K. Finance Directors. *Journal of Business Ethics*. Vol. 32. No. 2. Springer. Pp. 169-178.
- IAI. 2001. "Standar Profesi Akuntan Publik". Jakarta. Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supeno, 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi I. Yogyakarta : BPFE.
- Kadous, K. 2000. "The Effects of Audit Quality and Consequence

- Severity on Juror Evaluations of Auditor Responsibility for Plaintiff losses". *The Accounting Review*. (75) 3, 327-341.
- Kawijaya, N. dan Juniarti. 2002. "Faktor-Faktor Yang Mendorong Perpindahan Auditor (*Auditor Switch*) Pada Perusahaan-Perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, (4) 2, 93-105.
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro. 1998. "Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika auditor Pemerintahan di DKI Jakarta" *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 1 No. 1.